

BAB III METODOLOGI PENKAJIAN

3.1 Design Pengkajian

Pengkajian yang dipergunakan dalam studi ini ialah pengkajian verifikatif. Pengkajian verifikatif visi guna menelaahjuga memberikan hasil tinjauan ilmiah yang baru dengan mencoba sendiri status hipotesis, yaitu apakah suatu hipotesis di tolak atau di terima mengacu kepada bukti yang ada (Sugiyono, 2017). Menurut (Sekaran & Bougie, 2016) mengungkapkan bahwasanya pengkajian kuantitatif fokus pada pengujian teori melalui pengukuran *variable-variable* pengkajian mempergunakan data berupa angka, serta melakukan analisis data dengan teknik statistik.

Unit analisis dalam pengkajian ini ialah pembeli dari Bajawa. Pengkajian ini termasuk dalam studi *cross-sectional*, yang mengkaji kaitan antar factor guna melakukan pengamatan atau menyatukan data pada satu waktu tertentu. Bahwasanyasanya, tiap *subject* pengkajian diamati hanya satukali, dan ukuran yang dilakukan terhadap status *variable* yang ditelaah pada saat pengamatan tersebut dilakukan.

3.2 Variable Pengkajian

Di dalam melaksanakan pengkajian, istilah *variable* yakni istilah yang tidak dapat ditinggalkan. Menurut (Sugiyono, 2017) *Variable* pengkajian ialah semua perihal yang ditetapkan oleh pengkaji untuk dipelajari, baik berupa objek, fenomena, atau karakteristik tertentu, dengan visi untuk memperoleh informasi dan memikat kesimpulan tentang perihal tersebut. Menurut Ghazali (2020) dalam kaitan sebab akibat diantara satu *variable* menyangkut *variable* yang lain, *variable-variable* pengkajian dapat dibedakan menjadi:

1. Variable Bebas

Variable bebas ialah *variable* yang mempengaruhi *variable* terikat baik secara *positive* juga *negative* Imam Ghazali (2020). *Variable* ini di istilahkan juga *variable* awal atau *variable* eksogen atau *variable* penyebabnya Imam Ghazali (2020).

Independent Variable yang dipergunakan dalam pengkajian ini yaitu *Dining Experience* dan *Brand Image*.

2. **Variable Terikat**

Variable terikat ialah *variable* yang dipengaruhi oleh *variable* bebas. *Variable* ini di istilahkan juga *variable* akhir atau *variable* endogen atau *variable* akibat (Imam Ghozali, 2016). *Variable* terikat yang dipergunakan dalam pengkajian ini yaitu *Revisit Intention*.

3. **Variable Intervening**

Variable Intervening ialah *variable* yang secara teoritis memengaruhi hubungan antara *Independent Variable* dan *dependent variable* sehingga menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati serta diukur secara langsung. *Variable* ini berperan sebagai perantara yang terletak di antara *Independent Variable* dan dependen, sehingga *Independent Variable* tidak langsung memengaruhi timbulnya atau perubahan *dependent variable* (Sugiyono, 2018). *Variable Intervening* pada pengkajian ini ialah *Customer Satisfaction*.

3.3 Operasional *Variable* Pengkajian

Operasionalisasi *variable* dipergunakan guna menetapkan jenis *variable* dan indikator yang dipergunakan dalam pengkajian. Rangkaian ini juga visi untuk menentukan skala pengukuran dari tiap *variable*, maka itu hipotesis dapat diuji dengan benar mempergunakan alat statistik yang sesuai.

Tabel 3.1 *Variable Operational*

VARIABLE	INDIKATOR	SKALA
<i>Dining Experience</i> (X1)	<i>Restaurant</i> Bajawa Kopi Flores memiliki rancangan ruangan dan dekorasi yang baik	Ordinal
(Erkmen & Hancer,2018)	Music di Bajawa Kopi Flores menyenangkan Tempat jadin di Bajawa Kopi Flores Bersih Karyawan Bajawa Kopi Flores berpakaian baik dan rapi Presentasi jadinan dari Bajawa Kopi Flores sangat memikat Jadinan disajikan dengan temperature yang tepat	

VARIABLE	INDIKATOR	SKALA
	Jadinan yang disajikan Bajawa Kopi Flores	Lezat
	Jadinan yang disajikan Bajawa Kopi Flores	memiliki bahan yang segar
	Aroma dari jadinan yang disajikan	menggugah selera
	Saya disajikan jadinan sesuai pesanan	
	Saya senang berinteraksi dengan pegawai dari Bajawa Kopi Flores	
Brand Image (X2)	Bajawa Kopi Flores yakni brand yang trendy	Ordinal
	Bajawa Kopi Flores yakni brand <i>Berquality</i>	
(Erkmen & Hancer,2018)	Bajawa Kopi Flores yakni brand yang terkenal	
Customer Satisfaction (Y)	Saya senang jadin di Bajawa Kopi Flores	Ordinal
	Saya merasa menikmati pengalaman saya di Bajawa Kopi Flores	
Mannan et al (2019)	Saya merasa mood saya menjadi lebih baik berada di <i>restaurant</i> ini	
	Secara keseluruhan saya puas dengan Bajawa Kopi Flores	
Revisit Intention (z)	Saya akan berkunjung kembali dalam waktu dekat Ke Bajawa Kopi Flores	Ordinal
Mannan et al (2019)	Saya memiliki keinginan untuk datang kembali dengna teman dan keluarga saya ke Bajawa Kopi Flores	
	Saya akan memilih <i>restaurant</i> ini dibandingkan <i>restaurant</i> lainnya	

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kajian Ini, Notulen Menggunakan Teknik Pengumpulan Data melewati Studi Literatur, Observasi, dan Penyebaran Survey. Pengkaji juga mendapatkankajian ini melalui sumber informasi dari buku-buku, *journal*, dan banyak sumbernya yang relevan yang tersedia di internet. Pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan daftar

pertanyaan yang umumnya dikenal sebagai survey. Menurut (Sugiyono, 2017), Survey ialah teknik pengumpulan data yang dilakukann yakni memberikan beberapa kalimat tanya juga pernyataan tertulis pada partisipan untuk dijawab.

Pernyataandalam survey ditelaah dengan mempergunakan skala likert yang visi guna memverifikasi sikap, *advice*, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social (Sugiyono, 2017). Menurut Imam Ghozali, (2020) data ordinal (seperti skala Likert) tidak perlu ditransformasikan menjadi skala interval karna skala Likert dianggap sudah mewakili skala interval. Oleh karna itu, data yang didapatkan dari skala Likert dianggap sebagai interval data. Skala ini umumnya dipergunakan guna memverifikasi sikap atau *characteristic* tertentu yang dipunyai oleh orang lain.

3.5 Sumber Data

Dalam pengkajian ini, dipergunakan data kuantitatif yang diekspresikan dalam bentuk angka-angka yang mencerminkan nilai dari *variable* yang ditelaah. Sumber data pengkajian dibagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2017). Pada pengkajian ini data yang dipergunakan ialah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer ialah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Pada pengkajian ini data primer di kumpulkan dari publikasi survei pada pembeli dari Bajawa Kopi Flores
2. Data Sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, biasanya dari orang lain atau dari *document*. Pada pengkajian ini data sekunder yakni artikel atau jurnal dan buku yang sesuai dengan pengkajian ini

3.6 Populasi Dan Sample

3.6.1 Populasi

Menurut definisi, populasi ialah kumpulan umum *object* atau *subject* yang punya *quality* dan karakteristik tertentu yang dipilih dari pengkaji untuk di telaah dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam pengkajian ini ialah seluruh pembeli dari Bajawa Kopi Flores di wilayah Jakarta Selatan.

3.6.2 Sample

Menurut *sample* yakni bagian dari total dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan *sample* pada pengkajian ini mempergunakan *purposive non-probability sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik penentuan *sample* dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam pengkajian ini ialah :

1. Partisipan pernah mengunjungi Bajawa Kopi Flores dalam jangka waktu 3 bulan terakhir
2. Berusia diatas 18 tahun
3. Berdomisili di di kawasan Jabodetabek

Dalam pengkajian ini, dikarnakan mempergunakan teknik analisis SEM, jadi penentuan *sample* mempergunakan ketentuan dari Hair Jr et al., (2016) . Menurut Hair Jr et al., (2016) untuk analisis SEM, jumlah *minimal sample* yang diperlukan ialah indiaktor dikalikan dengan 5. Indikator dalam pengkajian ini ialah sebanyak 21 sehingga *minimal sample* yang diperlukan ialah 21 dikalikan dengan 5 sehingga *minimal sample* yang diperlukan ialah 105 partisipan.

3.7 Analisis Struktural Equation Modeling Basis Partial Lease Square

3.7.1 Outer Model

Dalam pengujian instrumen pengkajian mempergunakan analisis SEM-PLS, dipergunakan beberapa teknik pengukuran. Salah satunya ialah assesment model melalui analisis faktor konfirmatori (*confirmatory factor analysis-CFA*) untuk pengkajian validitas dan realibitas konstruk laten. Menurut Imam Ghazali (2015), Untuk membuat pengukuran model melewati kajian faktor konfirmatori, dipergunakan pendekatan MTMM (*Multi Trait-Multi Method*) yang meng kaji *Konvergen Validity* dan diskriminan. *Konvergen Validity* berkaitan dengan prinsip bahwasanya pengukur (*manifest variable*) dari suatu konstruk harusnya mempunyai kecocokan yang tinggi. Batasan yang umum dipergunakan untuk menilai *Konvergen Validity* ialah bahwasanya faktor loading yang standar harus melebihi dari nol koma tujuh untuk pengkajian yang

bersifat konfirmatori, dan nilai loading antara nol koma enam hingga nol koma tujuh masih bisa diterima guna pengkajian yang bersifat eksploratori. Di sisi lain itu, nilai AVE (*Average Variance Extracted*) harusnya makin besar dari nol koma lima. Namun demikian guna pengkajian tahapan awal dari dikembangkannya skala pengukuran, nilai *loading* faktor nol koma lima hingga nol koma enam masih dibilang cukup (Hair Jr et al., 2016).

Discriminant Validity berkaitan dengan prinsip bahwasanya pengukuran (*manifest variable*) dari konstruk yang beda harusnya tidak mempunyai korelasi yang tinggi. Untuk menelaah *Discriminant Validity* dengan indikator reflektif, dapat ditetapkan dari nilai *cross loading* untuk tiap *variable*, yang harusnya tidak melebihi 0,7. Cara lain untuk menguji *Discriminant Validity* ialah dengan *compare* akar kuadrat dari AVE (*Average Variance Extracted*) untuk tiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model. Berikut rumus guna menghitung AVE (*Average Variance Extracted*):

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Dimana :

λ_i : *loading factor*

F : *variance factor*

θ_{ii} : *error variance*

Di sisi lain uji validitas, pengukuran model juga dikerjakan untuk mengkaji realibitas suatu konstruk. Uji realibitas visi untuk mengkaji akurasi, konsistensi, dan ketepatan *instrument* dalam memverifikasi konstruk mempergunakan *Composite Reliability* (CR). Batasan yang umum dipergunakan guna menilai realibitas konstruk ialah bahwasanya nilai CR harusnya melebihi besar dari 0,7 untuk pengkajian yang bersifat konfirmatori, dan nilai antara nol koma enam hingga nol koma tujuh, masih bisa diterima untuk pengkajian yang bersifat eksploratori.

Berikut rumus untuk menghitung CR :

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Dimana :

λ_i : *loading factor*

F : *variance factor*

θ_{ii} : *error variance*

3.7.2 Inner Model

Dengan mengacu pada kerangka pemikiran ini, pengkajian ini visi untuk menguji teori menggunakan teknik analisis data kuantitatif, khususnya analisis SEM berbasis komponen atau varians yang dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS).

Hair Jr et al (2016) menjabarkan PLS (*Partial Least Square*) ialah teknik analisis yang sangat kuat dan sering dibilang sbagai soft modelling karna mengeliminasi *assumptions* dari regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), contohnya keharusan data berdistribusi normal secara multivariat dan absennya masalah multikolinearitas antara *variable* eksogen (Wold 1982). Walaupun PLS (*Partial Least Square*) dipergunakan guna menjabarkan ada atau tidaknya kaitan antar *variable* laten (*prediction*), PLS bisa juga dipergunakan untuk mengonfirmasi teori (Hair Jr et al., 2016).

Analisis PLS terdiri dari 2 model, yakni model pengukuran (*measurement model*) yang sering dibilang juga sbagai *outer model*, dan model struktural (*structural model*) yang sering dibilang juga bagai *inner model*. Model pengukuran memperlihatkan bagaimanakah *manifest variable* atau *observed variable* merepresentasikan *variable* laten yang ingin ditelaah, sementara model struktural memperlihatkan kekuatan estimasi kaitan antara *variable* laten atau konstruk (Hair Jr et al., 2016).

Berikut tahap dalam mengassessment model struktural (*inner model*) yakni:

1. *Assesment*R²

Penjelasan R^2 sama perihalnya dengan nilai R^2 dalam regresi linear yang besarnya *variability variable* endogen yang mampu dijelaskan oleh *variable* eksogen. Kriteria batasan nilai R^2 ini dalam 3 *clasification*, yakni nol koma enam tujuh – nol koma tiga tiga dan nol koma sembilan belas sbagai substansial, moderat, dan lemah. Perubahan nilai dapat R^2 dipergunakan untuk melihat apakah pengukuran *variable* laten eksogen terhadap *variable* laten endogen mempunyai pengaruh yang substansif. Perihal ini didapatkan ditelaah dengan *effect size* f^2 . Formula *effect size* f^2 ialah:

$$\text{Effect Size } f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

R -include dan R -exclude ialah dari R^2 *variable* laten endogen yang didapatkan ketika *variable* eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dalam model. Interpretasi nilai f kuadrat ini ialah di ikuti terminology yang disarankan oleh Chen (1988), yakni 0,02: 0,15: dan 0,35 dengan level eksogen mempunyai pengaruh kecil, moderat, dan besar pada *structural level*.

2. Q^2 *predictive relevance*

Pengujian Fit *structural model* pada *inner model* mempergunakan nilai *predictive-relevance* (Q^2). Nilai Q -square melebihi besar 0 (nol) memperlihatkan bahwasanya model memiliki nilai *predictive relevance*. Nilai *predictive-relevance* didapatkan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1)(1 - R_p)$$

3. Melihat substansiasi hubungan antara konstruk

Substansiasi kaitan antara konstruk dapat ditetapkan dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang mencerminkan kekuatan kaitan antar konstruk. Pertanda dalam koefisien jalur wajib konsisten sama teori yang dihipotesiskan. Guna menilai substansiasi koefisien jalur, dapat ditetapkan dari nilai statistik t yang didapatkan melalui teknik *bootstrapping* (*resampling*). Secara lengkap *structural model* dapat ditetapkan pada berikut ini:

3.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dipergunakan untuk mengkaji arah kaitan antara *Independent Variable* dan *dependent variable*. Teknik SEM memungkinkan pengujian simultan terhadap model struktural yang rumit, maka itu hasil analisis jalur dapat diketahui dalam satu analisis regresi. Korelasi antar konstruksinya diassessment dengan menyaksikan koefisien jalur dan tingkat substansialnya, yang selanjutnya dibandingkan dengan hipotesis pengkajian.

Dalam pengkajian ini terdapat 5 hipotesis. Hipotesis diuji dengan membandingkan *t statistic* dengan *t tabel* $\alpha = 0,05$ (1,96).

3.9 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif ialah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

Penentuan distribusi frekuensi didasarkan pada nilai intervalnya, sehingga untuk memperoleh distribusi frekuensi tersebut, terlebih dahulu harus ditentukan nilai intervalnya dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Mengingat skor untuk masing-masing alternatif tanggapan untuk *variable* pengkajian ialah minimal 1 dan maksimal 5, jadi dapat dihitung interval dengan menggunakan rumus diatas sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.80$$

Untuk mengetahui kondisi *variables* pengkajian secara menyeluruh akan dilihat dari rata-rata skor dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria skor

Nilai	Pengukuran
1,00 – 1,80	Sangat tidak setuju
1,81 – 2,60	Tidak setuju
2,61 – 3,40	Kurang Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat setuju

